

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan manusia menjadi lebih maju dan berkembang. Di dalam semua lini kehidupan ilmu sangatlah penting, karena itulah pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk mendapatkan ilmu tersebut yaitu dengan menempu pendidikan, dimulai dari pendidikan yang rendah hingga pendidikan yang tinggi. Agar dapat terealisasi dengan tepat, pendidikan harus diarahkan dengan cara yang benar. Dengan begitu pendidikan dan ilmu pengetahuan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mampu bersaing.

Di dalam pendidikan ada beragam macam latar belakang yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap anak. Ada yang mudah diarahkan dan ada anak yang susah diarahkan, sebagian semangat untuk belajar dan sebagian lainnya tidak bersemangat untuk belajar, ada yang belajar agar bisa dan ada juga yang hanya belajar karena terpaksa. Pada dasarnya perilaku tidak baik yang muncul pada anak tersebut bukanlah perilaku asli mereka. Perilaku ini diakibatkan dari kelalaian orang tua dan pengajar karena kurang memperhatikan anak didiknya. Jadi akan menjadi masalah jika kita membiarkan tingkah laku yang keliru yang dilakukan oleh anak.

Bagi anak yang mudah diarahkan, mereka memiliki semangat dan minat yang tinggi terhadap sesuatu sehingga dengan memerintah kepada mereka atau tidak sekalipun mereka akan dengan senang hati melakukannya. Berbeda dengan anak yang susah diarahkan, apabila mereka diberi perintah untuk melakukan sesuatu mereka tidak bersemangat dan tidak berminat untuk melakukannya, terlebih pada mata pelajaran bahasa Arab yang pada umumnya orang menganggap bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling susah dipelajari.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing selain bahasa Inggris yang diajarkan hampir di seluruh sekolah Indonesia khususnya di sekolah-sekolah berbasis Islam. Menjadi sebuah masalah tersendiri bagi pengajar untuk menerangkan kaidah-kaidah bahasa Arab agar siswa benar-benar paham apa yang telah diajarkan. Selain karena bahasa asing, kesulitan dalam hal linguistik seperti pada artikulasi, kosakata, dan kaidah gramatika yang lebih rumit, menyebabkan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang susah untuk dipelajari. Selanjutnya kesulitan dalam hal non-linguistik seperti pendekatan dan metode yang tidak, strategi pengajaran, dan minimnya penerapan media pembelajaran yang digunakan, menyebabkan munculnya anggapan bahwa bahasa Arab benar-benar susah dipahami bagi siswa sehingga minat siswa untuk mempelajarinya semakin rendah. Tetapi hal itu tidak akan menjadi sebuah masalah besar bagi siswa atau siapaun yang memiliki minat yang tinggi pada bahasa Arab. Sesulit apapun hal yang akan dipelajari bila kita memiliki ketertarikan dan minat

yang tinggi pada sesuatu pasti akan lebih mudah untuk dilakukan. Karena itulah memiliki suatu minat terhadap sesuatu sangatlah penting bagi setiap orang khususnya bagi siswa yang akan mempelajari bahasa Arab.¹

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab secara umum yaitu agar menguasai empat kemahiran atau keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan menulis (maharah al-qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Keempat keterampilan ini merupakan aspek yang penting dalam mempelajari bahasa Arab dan keempatnya saling berhubungan satu sama lain karena keempat maharah tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Selain itu, dengan menguasai keempat maharah tersebut, akan memudahkan kita untuk memahami bacaan al-Qur'an yang merupakan sumber hukum islam dan juga akan memudahkan kita memahami bacaan yang dibaca saat di dalam shalat. Karena itulah penting untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan memiliki minat yang tinggi maka pembelajaran akan lebih optimal dan lebih mudah untuk mempelajarinya.²

Untuk meningkatkan minat siswa, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa atas perbuatannya yang

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 99.

² Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)* (Surabaya: PMN, 2011), hal. 43.

baik yang sesuai diharapkan dan memberikannya hukuman atas perbuatannya yang kurang baik dan tidak sesuai yang diharapkan. Cara ini dinamakan dengan *reward and punishment* di dunia pendidikan. Dengan pemberian *reward and punishment* diharapkan siswa menjadi termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala sesuatu.

Reward terbagi menjadi dua sifat yaitu bersifat intrinsik dan atau bersifat ekstrinsik. Sifat intrinsik yaitu dimana anak mendapat kesenangan dan kepuasan dari diri sendiri. Sedangkan ekstrinsik kesenangan dan kepuasan yang diperoleh dari luar. Tujuan jangka panjangnya adalah diharapkan agar kepuasan yang didapat lebih bersifat intrinsik daripada bersifat ekstrinsik. Akan tetapi memberikan hadiah kepada anak atas suatu pekerjaan baik yang telah dilakukannya akan menjadikan mereka lebih percaya diri dan merasa lebih semangat. Serta hubungan antara pengajar dengan siswanya akan menjadi lebih baik dan akan saling percaya satu sama lain.³

Kazhim menjelaskan setiap orang menginginkan dan membutuhkan *reward* ketika melakukan suatu pekerjaan adalah merupakan hal yang wajar karena akan memberikan kepuasan dan akan membuat melakukan pekerjaan itu lagi. Menurutnya *reward* juga dapat membuat orang lain menjadi simpatik sehingga akan membuat orang yang mendapatkan hadiah menjadi lebih optimis. Syamsuddin menyatakan jika terlihat dari

³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hal. 22-23.

perbuatan atau tingkah laku yang baik sebaiknya diberi *reward* penghargaan yang bisa membuat dirinya bangga.

Selain pemberian *reward*, pemberian *punishment* atau hukuman juga perlu dilakukan oleh pengajar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap anak mempunyai perilaku dan sifat yang berbeda, ada yang baik, patuh, penurut dan ada juga anak yang nakal dan susah diatur sehingga sulit untuk mengendalikannya dengan cara yang biasa diberikan pada anak pada umumnya.

Dalam agama Islam, konsep pemberian *reward* atau hadiah dan *punishment* atau hukuman terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8, yang artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula".

Kazhim menjelaskan setiap orang menginginkan dan membutuhkan *reward* ketika melakukan suatu pekerjaan adalah merupakan hal yang wajar karena akan memberikan kepuasan dan akan membuat melakukan pekerjaan itu lagi. Menurutnya *reward* juga dapat membuat orang lain menjadi simpatik sehingga akan membuat orang yang mendapatkan hadiah menjadi lebih optimis. Syamsuddin menyatakan jika terlihat dari

perbuatan atau tingkah laku yang baik sebaiknya diberi *reward* penghargaan yang bisa membuat dirinya bangga.⁴

Begitu juga dengan pemberian hukuman, merupakan hal yang biasa terjadi di tengah masyarakat ataupun di dalam keluarga apabila seseorang berbuat kesalahan pasti akan diberikan hukuman atas perbuatannya yang telah dilakukan. Seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang telah ia perbuat, baik itu kebaikan ataupun keburukan.

Sebenarnya pemberian hukuman kepada anak merupakan cara terakhir dalam mengajar, apabila pengajaran biasa seperti pemberian nasihat, kelembutan, atau arahan sudah tidak bisa lagi diharapkan akan perubahannya. Serta pemberian hukuman atau sanksi yang akan diberikan hanya dilaksanakan oleh orang tua atau guru atas pelanggaran anak yang disengaja dan telah dinasihati sebelumnya kepada anak. Jika sudah tidak ada cara lain, pemberian hukuman dengan tujuan mendidik anak dapat, namun bahwasannya hukuman yang diberikan tidak hanya terbatas pada hukuman pukulan saja tetapi ada beberapa macam jenis hukuman yang bisa diberikan. Bahkan dengan memberikan hukuman berupa pukulan sangat tidak dianjurkan karena bahkan bisa menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Sehingga selain berfungsi untuk memperbaiki dan mengubah perilaku yang salah, hukuman juga memiliki fungsi bagi orang lain yang ada di sekitar agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

⁴ M. Nabil Kazhim, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan* (Solo: Pustaka Arafah, 2011), hal. 18.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hadiah dan hukuman atau *reward and punishment* keduanya merupakan hal yang penting. Keduanya dapat mengubah anak untuk menjadi lebih baik lagi. Keduanya dapat menunjang di dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan?
2. Bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan *reward and punishment* pada pelajaran bahasa Arab di MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan?
3. Apakah ada pengaruh dalam pemberian *reward and punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab di MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan

2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan *reward and punishment* pada pelajaran bahasa Arab di MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam pemberian *reward and punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab di MA Miftahul Ulum Puntir Purwosari Pasuruan

D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan dalam memilih metode pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini bisa meningkatkan kegiatan belajar bagi siswa itu sendiri.

- b. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini agar orang tua lebih perhatian terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh anak, memberikan hadiah kepada anak apabila anak melakukan suatu progres yang baik.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan proses belajar mengajar yang diharapkan dan menjadi lebih baik lagi bagi sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Minat

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan dan perasaan suka seseorang pada sesuatu atau aktivitas, yang mana dia akan terus melakukan sesuatu yang disukai itu tanpa adanya perintah.

2. Belajar

Belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang demi memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.

3. *Reward*

Reward adalah hadiah penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas perbuatan dan pekerjaannya yang baik agar dia merasa senang dan puas.

4. Punishment

Punishment atau hukuman yaitu merupakan suatu bentuk imbalan yang tidak menyenangkan dan merugikan yang diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan agar dia tidak mengulangi kesalahan tersebut.